

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung

Camelia Ronika Augustin
Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung
40266
cameliaronika@student.inaba.ac.id

Ferry Kosadi
Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung
40266
ferry.kosadi@inaba.ac.id

Article's History:

Received 6 Februari 2024; Received in revised form 17 Februari 2024; Accepted 1 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang Terdaftar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 2154-2164.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2530>

Abstrak:

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana pemahaman akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi penerapan SAK EMKM di UMKM, untuk memberikan panduan kebijakan yang mendukung implementasi standar tersebut. Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif diterapkan pada penelitian ini. Pengambilan sampel menerapkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yaitu 5% (0,05), artinya 95% data sampel diyakini kebenarannya. Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui dan diperhitungkan dengan rumus Slovin, maka diperoleh hasil ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 36,7741935 atau jika dibulatkan menjadi 37 pelaku UMKM. Hasil temuan Uji T menunjukkan pengaruh signifikan Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM pada Penerapan SAK EMKM, dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dan hasil t hitung melebihi t tabel. Namun, tidak ada pengaruh signifikan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi. Uji F menegaskan bila secara simultan, ketiga variabel tersebut memegang pengaruh yang signifikan pada Penerapan SAK EMKM, ditandai dengan nilai signifikansi yang rendah dan hasil F hitung yang melebihi F tabel. Sehingga dapat dipastikan jika Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan bersama-sama mempengaruhi Penerapan SAK EMKM.

Keywords: Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAK EMKM

JEL Classification: M4, M41

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pondasi dasar ekonomi Indonesia dengan total keseluruhan 64,2 juta unit, menyumbang sekitar 99,99% dari total unit usaha. Meskipun menjadi fondasi ekonomi yang kuat, UMKM sering menghadapi kendala, terutama dalam hal keterbatasan modal dan penyusunan laporan keuangan yang memadai. Dimana usaha mikro mendominasi dengan 63,4 juta unit, kemudian usaha kecil yaitu 738,1 ribu unit, kemudian pelaku usaha menengah 60,7 ribu unit, dan usaha besar yaitu 5,5 ribu unit atau sekitar 0,01% dari keseluruhan unit. Sehingga secara keseluruhan UMKM menampung sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia, sedangkan usaha besar hanya menerima yaitu 3% dari total keseluruhan, (Smesco, 2022).

UMKM memegang potensi besar untuk bisa mengembangkan ekonomi nasional. Namun saat ini, perkembangan UMKM menghadapi kendala yaitu keterbatasan modal. Keterbatasan modal telah diakui oleh pemerintah, yang memberikan fasilitas seperti pinjaman bank untuk membantu UMKM, (Kamaluddin Nashir et al., 2020). Namun, persyaratan utama dalam mengajukan pinjaman adalah penyediaan laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi. Banyak UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai, bahkan ada yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali, (Putri et al., 2023; Santyo Nugroho et al., 2023)

Bank Indonesia mendukung literasi keuangan UMKM untuk mencapai target kredit 30% pada 2024. Namun, saat ini hanya mencapai 20,6% karena kurangnya literasi keuangan. Pemerintah memberikan konsultasi laporan keuangan dan BI mengenalkan aplikasi SIAPIK, (Bank Indonesia, 2022). Peraturan baru mewajibkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun, UMKM kesulitan mendapat pinjaman karena kurangnya laporan keuangan, memaksa mereka gunakan modal pribadi, (Putu Yudhi Antara Satyawan et al., 2023).

Menurut CORE (Center of Reform on Economics), UMKM di Indonesia sulit berkembang karena kesulitan mengakses pembiayaan formal seperti bank. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, UMKM sering kali tidak bankable karena tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan sering mencampur uang pribadi dengan uang usaha. Kedua, UMKM mempunyai tingkatan risiko yang besar karena harus bergantung kepada pemilik atau pengelola tanpa memiliki sistem yang baik. Ketiga, UMKM umumnya tidak mempunyai jaminan lain (*collateral*) yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman, (tribunnews, 2021)

Pada tanggal 1 Januari 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia memberlakukan SAK EMKM yang lebih praktis dan sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ditujukan untuk mempermudah UMKM bertransisi dari pelaporan keuangan berbasis kas menjadi berbasis akrual. Penerapan SAK EMKM diharapkan bisa mendorong literasi keuangan UMKM sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh pembiayaan dari bank, (iaiglobal, 2023). Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, penerapan SAK EMKM bertujuan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas UMKM di Indonesia. Untuk mencapai visi UMKM yang maju, mandiri, dan modern, dukungan menyeluruh dari berbagai pihak sangat diperlukan, (sazankafinansialadvisor, 2024).

Hal ini ditujukan untuk memudahkan para UMKM saat penyusunan laporan keuangan karena adanya temuan dan penelitian mengenai keterbatasan pengetahuan mereka dalam pembuatan laporan selaras dengan SAK, (Fatah Maulana et al., 2022). Kesadaran untuk menggunakan SAK EMKM harus didukung oleh literasi keuangan yang menjadi kunci dalam meningkatkan inovasi dan efisiensi pada sistem akuntansi keuangan, (Yesti Siti Nurjanah & Taufik Wibisono, 2023)

Akibat peningkatan jumlah UMKM di Indonesia, pemerintah telah menciptakan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 yang mengharuskan usaha kecil melaksanakan pencatatan akuntansi dengan baik. Peraturan ini juga mengatur hubungan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dalam memberikan dukungan kepada koperasi dan UMKM, (peraturanbpbk, 2021). Dengan adanya SAK EMKM, pelaku UMKM dapat lebih mudah menerapkan akuntansi pada usaha mereka dan membuat laporan keuangan selaras dengan standar. SAK EMKM menyajikan informasi dengan handal pada laporan keuangan meskipun sederhana, (Rizky Aminatul Mutiah, 2019). Harapannya, UMKM bisa membuat pembukuan akuntansi yang lebih informatif di masa depan. Penelitian menunjukkan pemahaman akuntansi berpengaruh pada penerapan SAK EMKM, yang memberikan pedoman sederhana tapi sejalan dengan praktik umum. Semakin baik pemahaman UMKM tentang akuntansi, semakin optimal penerapan SAK EMKM, (Astuti Fuji & Ummul Khair, 2023).

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi menciptakan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan, yang bermanfaat bagi pihak eksternal. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan standar untuk tujuan umum. Akuntansi keuangan adalah sistem informasi yang membuat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi sebuah organisasi pada pihak yang berkepentingan, (Dwi Martani, 2023).

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam satu periode. Sedangkan (Soemarso Slamet Rahardjo, 2020), menambahkan bahwa laporan keuangan disusun untuk para

pengambil keputusan di luar perusahaan, membantu mereka memahami posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Sehingga, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (iaiglobal, 2023), SAK merupakan aturan dalam akuntansi yang diterapkan di Indonesia. SAK dibuat dan diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang diciptakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK mengatur segala proses mulai dari pembuatan, pencatatan, penyusunan dan pemaparan data akuntansi, dengan maksud agar laporan keuangan menjadi konsisten dan dapat dimengerti dengan mudah oleh para penggunanya

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut (iaiglobal, 2023), menyatakan jika SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan SAK ETAP, karena hanya mengelola transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM. Dengan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukurannya, EMKM dapat mengelolan catatan aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Penerapan SAK EMKM

Menurut (iaiglobal, 2023), menjelaskan bahwa dasar penerapan SAK EMKM adalah penggunaan biaya historis sebagai dasar pengukuran, di mana EMKM hanya perlu pembukuan aset dan liabilitas sebesar biaya pendapatannya, dan EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang sesuai dengan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah selama dua tahun berturut-turut.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan saat memahami dengan baik konsep dan prosedur dalam bidang akuntansi, termasuk metode pencatatan, pelaporan, dan analisis informasi keuangan selaras dengan standar yang ada, (Azhar Susanto, 2017).

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah proses memperkenalkan dan menjelaskan SAK EMKM kepada pelaku usaha UMKM dan pemegang kepentingan lainnya. Tujuannya merupakan untuk peningkatan pemahaman dan penerapan SAK EMKM dalam praktik akuntansi UMKM, (Sri Mangesti Rahayu, 2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan efisiensi bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Dengan internet dan kecerdasan buatan, perusahaan dapat mengotomatiskan proses, menganalisis data, memberikan layanan yang lebih personal, dan memfasilitasi kolaborasi tim, meningkatkan daya saing di pasar, (Aditya Ahmad Fauzi, 2023).

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana pemahaman akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memengaruhi Penerapan SAK EMKM di UMKM, untuk memberikan panduan kebijakan yang mendukung implementasi standar tersebut. Metode yang diterapkan adalah teknik Kuantitatif dengan mengimplementasikan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penerapan SAK EMKM, pemahaman akuntansi keuangan, sosialisasi SAK EMKM, dan penggunaan teknologi informasi oleh UMKM di Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana dampak pemahaman akuntansi keuangan, sosialisasi SAK EMKM, dan pemanfaatan teknologi informasi pada penerapan SAK EMKM secara simultan, (Ali et al., 2022).

Data penelitian berasal dari sumber primer dan skunder, dimana data primer berasal dari hasil wawancara bersama dengan salah satu staff Kecamatan Lengkong dan penyebaran angket kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Sedangkan data skunder berasal dari literatur seperti buku, artikel dan peraturan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan SAK EMKM (Y)	1. Pengetahuan tentang SAK EMKM 2. Penerapan Akuntansi 3. Melakukan Pencatatan 4. Menyajikan Laporan Keuangan 5. Kelengkapan Laporan Keuangan 6. Laporan Keuangan selaras dengan SAK EMKM.	Ordinal
Pemahaman Akuntansi (X1)	1. Paham akan Transaksi Akuntansi 2. Terdapat dokumentasi setiap transaksi 3. Paham akan tahapan penyusunan laporan keuangan 4. Menyajikan laporan	Ordinal
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	1. Terdapat sosialisasi yang memadai 2. Menerapkan SAK EMKM 3. Lebih Sederhana dibanding SAK ETAP. 4. Mempermudah dalam pengelolaan usaha 5. Perkembangan usaha	Ordinal
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	1. Mempermudah pekerjaan 2. Bermanfaat 3. Meningkatkan produktivitas 4. Meningkatkan efektifitas 5. Mengembangkan kinerja pekerjaan	Ordinal

Kota Bandung memiliki berbagai jenis usaha, dengan 10.107 UMKM tercatat pada semester 1 tahun 2023 menurut data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung. Kota ini terdiri dari 30 Kecamatan, di mana setiap kecamatan memiliki para pelaku UMKM. Menurut data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Lengkong tercatat sebanyak 456 UMKM. Pengambilan sampel menerapkan rumus Slovin dengan tarag kesalahan yaitu 5% (0,05), artinya 95% data sampel diyakini kebenarannya. Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui dan diperhitungkan dengan rumus Slovin, maka diperoleh hasil ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 36,7741935 atau jika dibulatkan menjadi 37 pelaku UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Validitas dan Reabilitas

Tabel 2. Temuan Validitas

No	Variabel	Kisaran Kolerasi	r tabel	Ket
1.	Penerapan SAK EMKM	0,381 - 0,806	0. 3246	Valid
2.	Pemahaman Akuntansi	0,430 - 0,716		
3.	Sosialisasi SAK EMKM	0,446 - 0,881		
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,518 - 0,657		

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi setiap variabel melebihi ambang batas stabil yaitu 0,3246. Sehingga dapat disimpulkan jika setiap kuesioner yang digunakan adalah andal dan valid.

Tabel 3. Temuan Reabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Skor Kritis	Ket
1.	Penerapan SAK EMKM	0,798	0,60	Reliabel
2.	Pemahaman Akuntansi	0,737		
3.	Sosialisasi SAK EMKM	0,868		
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,627		

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai hasil Alpha Cronbach > 0,60, menandakan reliabilitas yang kuat. Ini berarti instrumen yang digunakan dalam kuesioner konsisten dan dapat diandalkan. Dengan reliabilitas yang tinggi, data yang diperoleh dapat dipercaya, dan hasil analisis lebih lanjut akan memberikan wawasan yang valid dan bermanfaat.

Temuan Deskriptif

Tabel 4. Temuan Deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAK EMKM	37	32	49	40.5405	5.17255
Pemahaman Akuntansi	37	31	49	42.4865	4.95323
Sosialisasi SAK EMKM	37	17	43	30.2973	6.36773
Pemanfaatan Teknologi Informasi	37	16	29	23.3784	3.33626
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Temuan SPSS (2024)

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata Penerapan SAK EMKM sekitar 40,54, dengan rentang nilai antara 32,00 hingga 49,00, dan standar deviasi sekitar 5,17. Ini mengindikasikan tingkat variasi dalam data. Tinggi standar deviasi akan selaras dengan semakin besarnya dalam data. Analisis ini membantu kita memahami sebaran data dan tingkat keragaman dalam penerapan SAK EMKM di antara responden.
2. Analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi sekitar 42.4865, dengan kisaran nilai dari 31.00 hingga 49.00, dan standar deviasi sekitar 4.95323.
3. Analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata Sosialisasi SAK EMKM sekitar 30.2973, dengan rentang nilai dari 17.00 hingga 43.00, dan standar deviasi sekitar 6.36773.
4. Analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata Pemanfaatan Teknologi Informasi sekitar 23.3784, dengan kisaran nilai dari 16.00 hingga 29.00, dan standar deviasi sekitar 3.33626. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang distribusi dan variasi dari masing-masing variabel yang diamati.

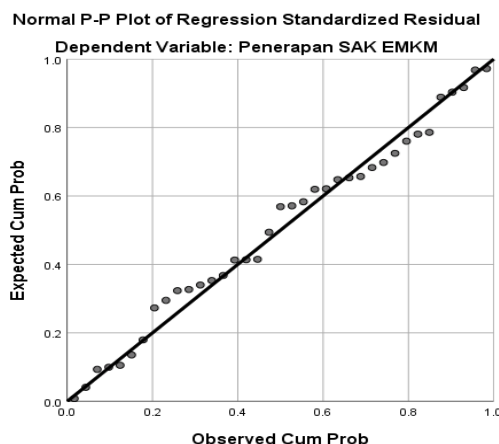
Temuan Verifikatif

Tabel 5. Temuan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Predicted Value
N	37
Test Statistic	0.154
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.028 ^c

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan memaparkan taraf signifikan yang didapatkan adalah $0,028 > 0,05$, dapat dipastikan bila data yang diolah berhasil terdistribusi dengan cara normal karena lebih tinggi dibandingkan taraf signifikan.



Gambar 1. Temuan Uji Normalitas

Sumber: Temuan SPSS (2024)

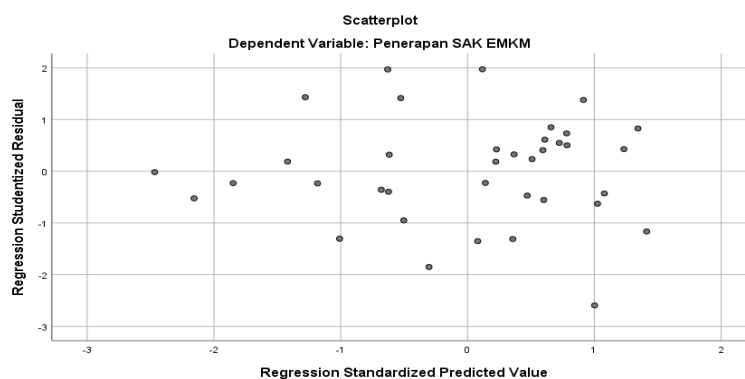
Berdasarkan temuan pada gambar di atas, kita dapat menyimpulkan jika keseluruhan titik data tidak menciptakan pola garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbentuk normal.

Tabel 6. Temuan Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.737	1.358
0.869	1.15
0.807	1.239

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan nilai VIF untuk seluruh variabel bernilai $<10,00$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bila tidak terdapat Multikolinearitas yang berarti semua variabel dapat digunakan.



Gambar 2. Temuan Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan dari gambar memastikan jika tidak terdapat pola yang pasti pada titik-titik data, dengan penyebaran titik di sekitar angka 0 di sumbu Y. Ini menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini, yang berarti varians dari variabel dependen cenderung tetap atau stabil di seluruh rentang nilai prediktor.

Tabel 7. Temuan Autokorelasi

Model Summary ^b	
Sig. F Change	Durbin-Watson

0.003	1.779
-------	-------

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Berdasarkan temuan, nilai d yang didapatkan adalah 1.779. Hasil ini akan dibandingkan bersama nilai dL dan dU di tabel Durbin-Watson (DW), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, $k = 3$, dan $n = 33$. Telah didapatkan $dL = 1.2576$ dan $dU = 1.6511$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $dU < d < 2$, menunjukkan jika model tersebut tidak ditemukan autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 8. Temuan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.802	6.935	
	Pemahaman Akuntansi	0.361	0.172	0.346
	Sosialisasi SAK EMKM	0.202	0.123	0.249
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.268	0.244	0.173

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Berdasarkan temuan, persamaan regresi yang dihasilkan adalah seperti berikut:
 $Y = 12,802 + 0,361 X_1 + 0,202 X_2 + 0,268 X_3$

Tabel 9. Temuan Korelasi Pearson

Correlations				
	Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	1	0.510**	0.408*	0.376*
Sig. (2-tailed)		0.001	0.012	0.022
N	37	37	37	37

Sumber: Temuan SPSS (2024)

1. Besaran korelasi antara Pemahaman Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM secara parsial adalah 0,510. Nilai ini berada dalam interval 0,400-0,599, menunjukkan adanya keterkaitan positif yang sedang antara X_1 dengan Y .
2. Besaran korelasi antara Sosialisasi SAK EMKM dan Penerapan SAK EMKM secara parsial adalah 0.408. Nilai ini berada dalam interval 0,400-0,599, menunjukkan adanya keterkaitan positif yang sedang antara X_2 dengan Y .
3. Besaran korelasi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan SAK EMKM secara parsial adalah 0.376. Nilai ini berada dalam interval 0,400-0,599, menunjukkan adanya keterkaitan positif yang sedang antara X_3 dengan Y .

Tabel 10. Temuan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	0.586 ^a	0.343	0.283	4.37935	0.343

Sumber: Temuan SPSS (2024)

$$K_d = (0,586)^2 \times 100\% \\ = 34,3\%$$

Berdasarkan temuan tabel, nilai R Square yang ditemukan adalah 0,3433. Artinya, dampak dari Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK

EMKM mencapai 34,3%. Sedangkan 65,7% akan berasal dari keberadaan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Tabel 11. Temuan Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.846	0.074
	Pemahaman Akuntansi	2.103	0.043
	Sosialisasi SAK EMKM	1.644	0.110
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1.102	0.278

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan dari uji T mendapatkan taraf signifikansi α yaitu 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, yang dalam hal ini adalah 29 ($33 - 3 - 1$), maka diperoleh nilai tabel t adalah 1,31143.

1. Temuan menunjukkan nilai signifikansi (sig) untuk dampak Pemahaman Akuntansi pada Penerapan SAK EMKM adalah $0,043 < 0,05$. Hasil t hitung yaitu 2,103, > nilai t tabel yaitu 1,311. Dengan demikian, H1 diterima. Ini mengindikasikan adanya pengaruh X1 terhadap Y.
2. Temuan menunjukkan nilai signifikansi (sig) untuk Sosialisasi SAK EMKM pada Penerapan SAK EMKM yaitu $0,11 < 0,05$, serta hasil t hitung yaitu 1,644 > t tabel yaitu 1,311. Dengan demikian, H2 diterima. Sehingga dipastikan terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
3. Temuan menunjukkan nilai signifikansi (sig) untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK EMKM yaitu $0,001 < 0,05$, serta hasil t hitung adalah 1,102 < t tabel yaitu 1,311. Dengan demikian, H0 diterima. Hasil mengindikasikan jika tidak ada pengaruh X3 terhadap Y.

Tabel 12. Temuan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.291	3	110.097	5.741	0.003 ^b
	Residual	632.898	33	19.179		
	Total	963.189	36			

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Berdasarkan temuan tingkat signifikansi α (5%), sedangkan $df_1 = 2$ ($k - 1$) dan $df_2 = 29$ ($33 - k - 1$), sehingga diperoleh F tabel yaitu 3,328. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK EMKM (Y) adalah $0,003 < 0,05$, dan hasil F hitung yaitu $5.741 > F$ tabel (3,328). Sehingga bisa dipastikan bila H4 diterima dan H0 ditolak, yang mengidentifikasi adanya pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK EMKM secara simultan.

Pembahasan

Temuan pemahaman Akuntansi

Analisis statistik menunjukkan jika Pemahaman Akuntansi memegang pengaruh positif yang kuat pada Penerapan SAK EMKM. Dengan hasil thitung yaitu 2,103, melebihi t tabel sebesar 1,31143, dan taraf signifikan yaitu 0,043 ($< 0,05$), H1 diterima, yang mengindikasikan jika Pemahaman Akuntansi memegang dampak secara signifikan terhadap variable Penerapan SAK EMKM (Y). Temuan ini konsisten dengan penelitian, (Margi Susilowati et al., 2021).

Temuan Sosialisasi SAK EMKM

Hasil penemuan menunjukkan bahwa signifikansi (sig) nilai untuk Sosialisasi SAK EMKM (X2) dalam kaitannya dengan Penerapan SAK EMKM (Y) adalah 0,11, mengungguli ambang signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sedangkan hasil t hitung yaitu 1,644 > t tabel yaitu 1,31143, maka dapat dipastikan jika hipotesis H2 diterima.

Ini memastikan jika pengaruh dari Sosialisasi SAK EMKM (X2) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) dapat diakui sebagai signifikan. Temuan ini selaras bersama penelitian sebelumnya, (Ani Muslihah Rositasari et al., 2022) yang juga menemukan bahwa Pemahaman Akuntansi memengaruhi Penerapan SAK EMKM. Temuan ini menegaskan bahwa tingginya pemahaman akuntansi selaras dengan tingginya penerapan SAK EMKM.

Temuan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Signifikansi (sig) nilai untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dalam konteks Penerapan SAK EMKM (Y) adalah 0,001, mengindikasikan keberadaan yang lebih kecil dari ambang signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Selain itu, hasil dari t hitung, yaitu 1,102, juga menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t tabel (1,31143). Sehingga, dapat dipastikan jika H3 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, hasil ini menyiratkan ketiadaan pengaruh yang signifikan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y). temuan ini selaras dengan, (Martha & Haryati, 2023).

Temuan Penerapan SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan tingkat signifikansi α 5% dengan $df_1 = 2$ ($k-1$) dan $df_2 = 29$ ($33-k-1$), F tabel adalah 3,328. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK EMKM adalah 0,003, lebih rendah dari 0,05. Hasil F hitung sebesar 5,741 melebihi F tabel. Kesimpulannya, H4 diterima dan H0 ditolak, memastikan bila terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada Penerapan SAK EMKM. Dari informasi tabel, terlihat bahwa R Square memiliki nilai 0,3433. Ini menunjukkan bahwa sekitar 34,3% dari dampak Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan. Sedangkan 65,7% sisanya akan dipengaruhi oleh keberadaan faktor lain yang tidak disertakan pada analisis ini. dipengaruhi oleh beragam faktor yang belum diteliti. Hasil koefisien korelasi menempatkan nilai dalam kategori korelasi rendah, karena berada di rentang 21% hingga 40%.

Kesimpulan

1. Validitas dan Reliabilitas, temuan menunjukkan bahwa setiap variabel yang diukur dalam penelitian telah melewati uji yang cermat. Dengan nilai korelasi antar variabel yang melebihi batas stabil dan nilai Alpha Cronbach yang signifikan, dapat diandalkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah valid dan konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianggap sebagai representasi yang akurat dari konstruk yang diukur.
2. Melalui analisis statistik deskriptif, karakteristik data dari variabel-variabel yang diukur secara rinci terdokumentasi. Dari nilai rata-rata, min, max, dan standar deviasi, kita mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang distribusi data, memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi yang lebih terperinci tentang pola dan karakteristik setiap variabel.
3. Uji Asumsi Klasik mengkonfirmasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan dasar statistik. Keberhasilan data dalam memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya multikolinearitas, dan ketiadaan heteroskedastisitas serta autokorelasi memberikan kepercayaan tambahan terhadap keakuratan analisis yang dilakukan.
4. Analisis Regresi Linear Berganda menyoroti pengaruh signifikan dari variabel Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap *Financial Decisions*.
5. Temuan korelasi Pearson mengungkapkan terdapat keterkaitan positif antara berbagai faktor yang dipertimbangkan dan Penerapan SAK EMKM. Korelasi parsial antara Pemahaman Akuntansi (X1) dan Penerapan SAK EMKM (Y) menunjukkan hubungan positif yang sedang, dengan besaran korelasi sebesar 0,510. Sosialisasi terhadap SAK EMKM (X2) juga menunjukkan hubungan positif yang sedang dengan penerapan SAK EMKM (Y), dengan besaran korelasi yaitu 0,408. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) juga terkait secara positif dengan penerapan SAK EMKM (Y), meskipun korelasinya lebih lemah dengan besaran korelasi sebesar 0,376.
6. Koefisien determinasi memaparkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersamaan memegang pengaruh yaitu 34,3% pada Penerapan

SAK EMKM. Sedangkan 65,7% akan berasal dari keberadaan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

7. Uji T menunjukkan pengaruh signifikan Pemahaman Akuntansi (X1) dan Sosialisasi SAK EMKM (X2) pada Penerapan SAK EMKM (Y), dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dan t hitung melebihi t tabel. Namun, tidak ada pengaruh signifikan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3). Uji F menegaskan bila secara simultan, ketiga variabel tersebut memegang pengaruh yang signifikan pada Penerapan SAK EMKM (Y), ditandai dengan nilai signifikansi yang rendah dan hasil F hitung yang melebihi F tabel. Sehingga dapat dipastikan jika Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersamaan memegang pengaruh pada Penerapan SAK EMKM.

Referensi

- Aditya Ahmad Fauzi. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BERBAGAI SEKTOR PADA MASA SOCIETY 5.0*. sonpedia publishing.
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, & Siti Afifah. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. In *Education Journal*.2022 (Vol. 2, Issue 2).
- Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, & Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*.
- Astuti Fuji, & Ummul Khair. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Economic Edu*.
- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi : pemahaman konsep secara terpadu*. Bandung : Lingga Jaya, 2017.
- bi. (2022, May 7). *DORONG UMKM NAIK KELAS MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN*. Bi.Go.Id.
- Dwi Martani. (2023). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Edisi ke-2 (Berbasis PSAK)*. Salemba.
- ekon. (2021, May 5). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Ekon.Go.Id.
- Fatah Maulana, R., Akuntansi, J., Negeri, P., Jouzar, B., Ishak, F., & Bandung, P. N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Grosir Hasanah Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM in MSME Hasanah wholesale shop Yeti Apriliawati. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(01), 36–48.
- iaiglobal. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Iaiglobal.or.Id.
- Kamaluddin Nashir, A., Situmeang, N., Rukmi, W., & Astuti, D. (2020). Prodi Hubungan Internasional FISIP UPN"Veteran" Jakarta Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean Terhadap Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bogor. In *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* (Vol. 3, Issue 1).
- Kasmir, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Margi Susilowati, Anna Marina, & Zeni Rusmawati. (2021). PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM, PEMAHAMAN AKUNTANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM. *Jurnal Sustainable*.
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 418. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1527>
- peraturanbpk. (2021, February 2). *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Peraturan.Bpk.Go.Id.
- Putri, A., Samlawi, F., & Mardiani, R. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. In *SAK EMKM Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Putu Yudhi Antara Satyawan, Putu Fery Karyada, & Ni Putu Yeni Yuliantari. (2023). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik) Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Teh Pocifresh Milik Bapak I Putu Sedana Yoga) I Putu Yudhi Antara Satyawan (1) I Putu Fery Karyada (2) Ni Putu Yeni Yuliantari (3) (1)(2)(3). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rizky Aminatul Mutiah. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*.

- Santyo Nugroho, D., Fitrianto, A., Rahmat, F. N., Agung, G. A., & Putri, A. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI PADA LIBONG COFFEE. *Communnity Development Journal*, 4(Juni).
- sazankafinansialadvisor. (2024, March). *Membuka Potensi Pertumbuhan: Peran SAK EMKM dalam UMKM Indonesia*. Sazankafinansialadvisor.Com.
- Smesco. (2022). *Jadikan Hari UMKM Sebagai Momentum Untuk Mendorong UMKM Indonesia Go Digital*. Smesco.Go.Id.
- Soemarso Slamet Rahardjo. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi ke-6*.
- Sri Mangesti Rahayu. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Deepublish.
- wartakota.tribunnews. (2021, July 17). *Kenapa Usaha Mikro dan Kecil Sulit Dapat Pinjaman dari Bank? Ternyata Ini Tiga Faktor Alasannya* Artikel ini telah tayang di WartaKotalive.com dengan judul *Kenapa Usaha Mikro dan Kecil Sulit Dapat Pinjaman dari Bank? Ternyata Ini Tiga Faktor Alasannya*, <https://wartakota.tribunnews.com/2021/07/17/kenapa-usaha-mikro-dan-kecil-sulit-dapat-pinjaman-dari-bank-ternyata-ini-tiga-faktor-alasannya>. Wartakota.Tribunnews.Com.
- Yesti Siti Nurjanah, & Taufik Wibisono. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JEMSI)*, 7(2), 438–453.